

Analisa Pembiayaan *Fintech* Terhadap Kinerja Umkm pada UMKM di Kota Palembang

Muhammad Ilham F.¹, Isni Andriana², Kemas M.H. Thamrin³

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia (mifakhirin@gmail.com)¹

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia (isniandriana@fe.unsri.ac.id)²

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia (kemasmuhammadhusnithamrin@fe.unsri.ac.id)³

ABSTRACT: *This study aims to understand and analyze the influence of fintech financing on the performance of MSME's in Palembang City. The population in this study is all MSME's in the city of Palembang which amounts to 163,291 units. Sampling in research using nonprobability sampling techniques with purposive sampling and snowball sampling approaches. The study used a sample of 50 respondents. The analytical technique in this study is descriptive analysis using simple regression. The results of this study are that fintech financing has a significant effect on the performance of MSME's in a positive direction. This means that the use of fintech as a source of support for micro, small and medium enterprises will improve their business performance.*

Keyword: fintech financing, MSME's performance, finance

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pengaruh pembiayaan *fintech* terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang ada di kota Palembang yang berjumlah 163.291 unit. Pengambilan sampel didalam penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil pada penelitian ini yaitu pembiayaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan arah positif. Artinya penggunaan *fintech* sebagai sumber pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah akan meningkatkan kinerja usaha mereka.

Kata kunci: pembiayaan *fintech*, kinerja UMKM, keuangan

To Cite This Artikel

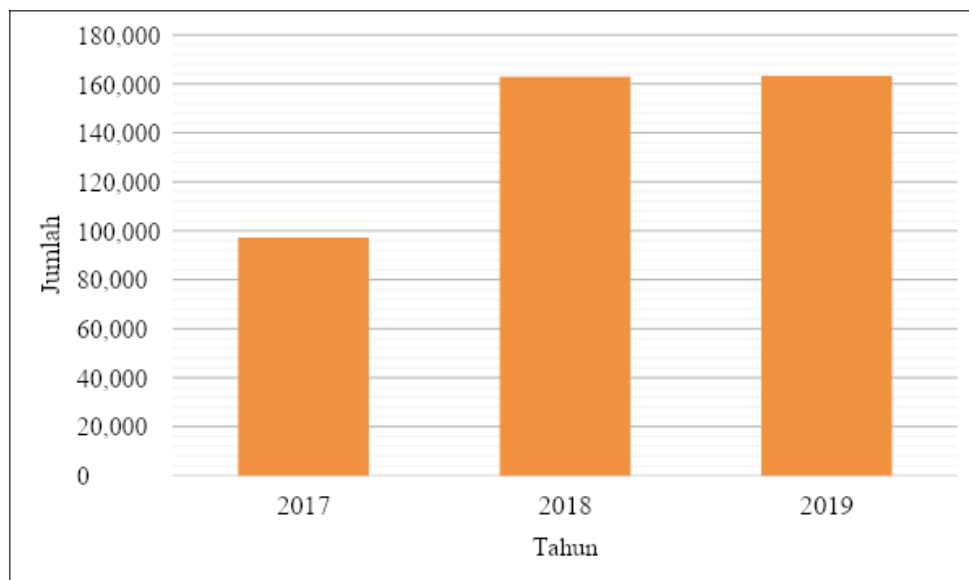
Fakhrin, M.I., Andriana, Isni., Thamrin, K. M. H. (2023). Analisa Pembiayaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Pada Umkm Di Kota Palembang. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 20, No.1, April 2023 DOI: <https://doi.org/10.29259/jmbt.v20i1.18348>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dengan adanya usaha mikro, kecil dan menengah sangat membantu menciptakan lapangan kerja di daerah-daerah kecil. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, usaha

mikro kecil dan menengah juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan ke daerah-daerah kecil yang sulit untuk dijangkau. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor usaha mikro, kecil dan menengah dapat berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi negara (Hadi, 2015). Meskipun demikian usaha mikro, kecil dan menengah tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Sekitar 60-70% usaha mikro, kecil dan menengah belum terjangkau untuk mengakses ke lembaga keuangan (Sarwono, 2015).

Masalah terkait pendanaan tersebut memerlukan solusi agar dapat membantu pemilik usaha mikro, kecil dan menengah dalam menjalankan usahanya. Pembiayaan merupakan salah satu permasalahan dalam usaha mikro, kecil dan menengah yang menjadi fokus utama. Penyebab terjadinya adalah karena jumlahnya yang belum terdata di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengakses pendanaan formal masih sangat rendah (KemenkopUKM, 2017).



Gambar 1. Jumlah UMKM Sumatera Selatan

Sumber: Dinas Koperasi dan Ukm Provinsi Sumatra Selatan (2019), data diolah

Berdasarkan grafik 1.1 jumlah usaha mikro, kecil dan menengah di Sumatra Selatan terus mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Tahun 2017 jumlah usaha mikro, kecil dan menengah mencapai 97.311 UMKM dan terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 162.981 UMKM pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 jumlah usaha mikro, kecil dan menengah kembali meningkat menjadi 163.291 UMKM.

Permasalahan yang dihadapi usaha mikro, kecil dan menengah ialah akses pembiayaan yang sulit. Persoalan penyaluran dan jaminan menjadi perhatian khusus bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Mekanisme penyaluran pinjaman bagi UMKM perlu pendekatan baru, karena jika hanya dengan pendekatan aset maka akan sulit bagi UMKM untuk dapat mengakses. Selain itu juga persoalan jaminan dari lembaga penjamin pembiayaan, UMKM butuh kelonggaran dalam hal jaminan agar dapat mengakses pembiayaan tersebut (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020).

Saat ini terdapat banyak model pembiayaan, salah satu yang dapat menjadi solusi bagi usaha mikro kecil dan menengah adalah *Financial Technology (FinTech)*. Istilah *FinTech* merupakan sebuah layanan berbasis teknologi dalam bidang keuangan yang memudahkan kita untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Salah satu produk *FinTech* yang dapat menjadi solusi pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah adalah *Peer to Peer Lending (P2P)*. *FinTech P2P Lending* merupakan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman (*lender*) dengan penerima pinjaman (*borrower*) secara *online* (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Usaha mikro kecil dan menengah dalam hal pendanaannya membutuhkan *fintech* sebagai salah satu sumber pendanaan usaha mereka. Pendanaan *fintech* tersebut dapat digunakan bagi usaha mikro kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha mereka seperti untuk meningkatkan produksi, memperluas tempat usaha, dan inovasi produk baru.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar & Rahayu (2019) di Indonesia yang mengatakan bahwa pinjaman berbasis *peer to peer lending* dapat menjadi alternatif pinjaman bagi perorangan maupun bisnis seperti usaha mikro kecil dan menengah. *Fintech* memiliki peran penting dalam kinerja pendanaan usaha berupa efisiensi dari operasional perusahaan. Menurut penelitian Urba *et al.* (2019) di Indonesia menyimpulkan bahwa setelah usaha mikro kecil dan menengah melakukan pendanaan melalui *FinTech* terdapat peningkatan pendapatan dan laba bersih. Penelitian Hamidah *et al.* (2020) di Indonesia yang menyimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan pada kinerja hasilnya positif dan penting. Pengaruh *fintech* pada kinerja hasilnya positif dan signifikan. Lalu, pengaruh intelektual modal kinerja yaitu positif dan signifikan. Dalam penelitian ini jenis atau bidang UMKM yang diteliti yaitu seperti usaha makanan, usaha fashion, dan usaha retail.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM Bab 1 Pasal 1 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan atau perseorangan badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Bisnis kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian darinya, secara langsung atau tidak langsung langsung dari bisnis menengah atau besar yang memenuhi kriteria bisnis kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian darinya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bisnis kecil atau bisnis besar dengan kekayaan bersih total atau hasil penjualan tahunan.

Financial Technology (FinTech)

Menurut Bank Indonesia (2017), teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Secara umum dan dalam arti luas, *Fintech* menunjuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi keuangan (Arner *et al.*

2015). Lebih lanjut, secara spesifik, *Fintech* juga dapat didefinisikan sebuah aplikasi teknologi digital yang bertujuan sebagai intermediasi keuangan (Aaron *et al.* 2017).

Kinerja UMKM

Menurut Mutegi *et al.* (2015) kinerja UMKM adalah hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan tersebut. Menurut Ndiaye *et al.* (2018) kinerja UMKM dapat diukur menggunakan indikator berikut: pemanfaatan kapasitas, pertumbuhan lapangan kerja tahunan, persentase perusahaan yang membeli aset tetap, pertumbuhan produktivitas tenaga kerja tahunan, dan pertumbuhan penjualan tahunan riil.

METODE RISET

Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *fintech* terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada satu jenis *financial technology* yaitu *peer to peer lending*. Kinerja usaha mikro, kecil dan menengah yang akan menjadi tolak ukur adalah kinerja penjualan (Ndiaye *et al.*, 2018). Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari *scoring* persepsi responden mengenai pengaruh pembiayaan *fintech* terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang ada di kota Palembang yang berjumlah 163.291 unit. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Pengambilan sampel didalam penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. UMKM sudah berdiri minimal selama 2 tahun
2. Semua jenis UMKM kecuali jenis industri jasa
3. Pelaku UMKM Kota Palembang yang pernah berhubungan dengan lembaga *fintech* dalam hal pendanaan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kusioner diolah menggunakan MSI (Metode Suksesif Interval). Kemudian dilakukan pengolahan selanjutnya menggunakan SPSS untuk dilakukan uji normalitas, validitas, reliabilitas, regresi sederhana dan korelasi rearson. Hasil dari regresi kemudian di analisis dengan koefisien determinasi dan uji parsial.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji KolmogorovSmirnov.

Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Sugiyono (2016), hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2016), hasil penelitian reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas (keandalan) digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner didalam pengukuran gejala yang sama.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas didalam nya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016).

Kofisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Besarnya R square berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya R square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya, jika R square semakin mendekati 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel (X) benar-benar berpengaruh terhadap variabel (Y).

Persamaan Regresi

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Persamaan model regresi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

a = Konstanta

X = *Fintech peer to peer lending*

βX = Koefisien variabel x

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Kinerja Usaha Mikro, kecil dan Menengah	Kinerja UMKM adalah hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang digapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan tersebut. (Mutegi et al., 2015)	1. Penjualan
Pembiayaan <i>Peer to Peer Lending</i>	Pembiayaan <i>peer to peer lending</i> adalah kegiatan pinjam meminjam yang dilakukan melalui media online (Syarifah, 2019).	1. Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah 2. Prosedur pembiayaan yang mudah 3. Ketentuan jaminan yang sesuai dengan kemampuan nasabah 4. Margin pembiayaan yang tidak memberatkan 5. Proses pencairan yang cepat

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan adalah Kinerja UMKM sebagai variabel Y dan Pembiayaan *Fintech* sebagai variabel X. Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif digunakan untuk mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif termasuk didalamnya adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi dan perhitungan persentase. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Fintech	50	28.59	75.07	56.6834	10.70430

Kinerja Umkm	50	8.80	21.39	15.7367	2.84857
--------------	----	------	-------	---------	---------

Sumber: Output SPSS versi 26, 2022 (data diolah)

Statistik Deskriptif Pembiayaan Fintech

Pembiayaan *Fintech* merupakan data primer yang diambil dari jawaban kuesioner pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Data diambil secara langsung dari pelaku UMKM pada tahun 2021, yang memiliki nilai rata-rata sebesar 56,7. Standar deviasi yang menunjukkan penyimpangan dari nilai rata-rata yakni sebesar 10,7 atau sekitar 10,7 % yang menandakan tidak adanya simpangan yang berarti. Pembiayaan *Fintech* dengan nilai terendah yakni 28 sedangkan 75 menjadi nilai tertinggi dari pembiayaan *Fintech*.

Statistik Deskriptif Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dalam penelitian ini diukur menggunakan kinerja penjualan usaha mikro, kecil dan menengah tersebut. Kinerja UMKM memiliki nilai rata-rata 15,7 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,8 yang menunjukkan penyimpangan dari nilai rata-rata. Nilai kinerja UMKM tertinggi yakni sebesar 21,4 dan yang menjadi nilai terendah yakni sebesar 8,8 dari kinerja UMKM.

Deskriptif Frekuensi Variabel Penelitian

Pada variabel pembiayaan *fintech* terdapat lima indikator yang digunakan sebagai ukuran yaitu pembiayaan *fintech* sesuai dengan kebutuhan, prosedur pembiayaan yang mudah, ketentuan jaminan yang sesuai dengan kemampuan nasabah, margin pembiayaan yang tidak memberatkan dan proses pencairan yang cepat.

Tabel 3. Distribusi frekuensi jawaban terhadap indikator pembiayaan fintech sesuai dengan kebutuhan nasabah

NO	Pernyataan Pembiayaan <i>Fintech</i>	Tanggapan Responden					Persentase (%)				
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
1	Pembiayaan <i>fintech</i> <i>peer to peer</i> lending digunakan untuk kebutuhan usaha	0	0	8	30	12	0	0	16	60	24
2	Pembiayaan <i>fintech</i> <i>peer to peer</i> lending dapat membantu dalam menjalankan usaha	0	0	3	33	14	0	0	6	66	28
3	Pembiayaan <i>fintech</i> <i>peer to peer</i> lending dapat menambah produktifitas bisnis	0	0	8	34	8	0	0	16	68	16
4	Pembiayaan <i>fintech</i> <i>peer to peer</i> lending mampu meningkatkan kinerja usaha	0	0	9	29	12	0	0	18	58	24

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 4. Distribusi frekuensi jawaban terhadap indikator prosedur pembiayaan yang mudah

NO	Pernyataan Pembiayaan <i>Fintech</i>	Tanggapan Responden					Persentase (%)				
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
1	Persyaratan pada saat mengajukan dana pembiayaan pada <i>fintech peer to peer lending</i> tidak begitu rumit.	0	0	4	29	17	0	0	8	58	34
2	Pendaftaran melalui <i>fintech</i> jauh lebih cepat	0	0	2	24	24	0	0	4	48	48
3	<i>Fintech peer to peer lending</i> memberikan kemudahan administrasi pengurusan	0	0	3	26	21	0	0	6	52	42
4	Prosedur pembiayaan lebih mudah dilakukan	0	0	3	26	21	0	0	6	52	42

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 5. Distribusi frekuensi jawaban terhadap indikator ketentuan jaminan yang sesuai dengan kemampuan

NO	Pernyataan Pembiayaan <i>Fintech</i>	Tanggapan Responden					Persentase (%)				
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
1	Jaminan untuk melakukan pembiayaan tidak terlalu berat	0	0	8	34	8	0	0	16	68	16
2	Ketentuan jaminan untuk melakukan pembiayaan <i>fintech</i> terbilang wajar	0	0	8	31	11	0	0	16	62	22
3	Jaminan pembiayaan <i>fintech</i> lebih mudah daripada jaminan bank	0	0	7	32	11	0	0	14	64	22
4	Jaminan ditentukan sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan	0	0	7	26	17	0	0	14	52	34

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 6. Distribusi frekuensi jawaban terhadap indikator margin pembiayaan yang tidak memberatkan

NO	Pernyataan Pembiayaan <i>Fintech</i>	Tanggapan Responden					Persentase (%)				
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
1	Angsuran pembiayaan dapat dibayar melalui keuntungan bisnis	0	0	2	36	12	0	0	4	72	24
2	Margin keuntungan pembiayaan yang ditentukan tidak memberatkan	0	0	7	29	14	0	0	14	58	28
3	Periode pengembalian dana pembiayaan fleksibel	0	0	2	35	13	0	0	4	70	26
4	Besaran margin pembiayaan transparan	0	0	3	36	11	0	0	6	72	22

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 7. Distribusi frekuensi jawaban terhadap indikator proses pencairan yang cepat

NO	Pernyataan Pembiayaan <i>Fintech</i>	Tanggapan Responden					Persentase (%)				
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
1	Transaksi pencairan dana yang dilakukan dengan <i>fintech</i> lebih cepat	0	0	3	33	14	0	0	6	66	28
2	Dengan adanya <i>fintech peer to peer lending</i> akan terjadi efektivitas waktu	0	0	2	35	13	0	0	4	70	26
3	Administrasi untuk pencairan dana melalui <i>fintech</i> tergolong mudah	0	0	3	26	21	0	0	6	52	42
4	Pencairan dana yang telah disetujui dapat dilakukan dimana saja	0	0	3	36	11	0	0	6	72	22

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 8. Distribusi frekuensi jawaban terhadap variabel kinerja UMKM

NO	Pernyataan Pembiayaan <i>Fintech</i>	Tanggapan Responden					Persentase (%)				
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
1	Usaha ini mengalami peningkatan penjualan setiap bulan	0	0	2	35	13	0	0	4	70	26
2	Adanya peningkatan transaksi konsumen setiap bulan	0	0	3	26	21	0	0	6	52	42
3	Terjadi peningkatan terhadap servis mutu usaha	0	0	1	35	14	0	0	2	70	28
4	Terjadi peningkatan jumlah permintaan produk	0	0	1	34	15	0	0	2	68	30
5	Adanya inovasi produk, peningkatan tempat usaha, peningkatan jumlah karyawan	0	0	5	29	16	0	0	10	58	32

Sumber: Data primer diolah (2022)

Uji Validitas

Pada bagian ini akan diberikan penjelasan dengan hasil pengujian instrumen yakni uji validitas. Uji Validitas Menurut Sugiyono (2016), hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen untuk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam bagian ini terdiri dari 25 pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pembiayaan Fintech (X)	X1	.707**	0.2787	Valid
	X2	.846**	0.2787	Valid
	X3	.570**	0.2787	Valid
	X4	.428**	0.2787	Valid
	X5	.599**	0.2787	Valid
	X6	.593**	0.2787	Valid
	X7	.459**	0.2787	Valid
	X8	.410**	0.2787	Valid
	X9	.561**	0.2787	Valid
	X10	.436**	0.2787	Valid
	X11	.525**	0.2787	Valid
	X12	.634**	0.2787	Valid

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X13	.701**	0.2787	Valid
	X14	.487**	0.2787	Valid
	X15	.765**	0.2787	Valid
	X16	.845**	0.2787	Valid
	X17	.846**	0.2787	Valid
	X18	.765**	0.2787	Valid
	X19	.430**	0.2787	Valid
	X20	.845**	0.2787	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1	.640**	0.2787	Valid
	Y2	.795**	0.2787	Valid
	Y3	.587*	0.2787	Valid
	Y4	.695**	0.2787	Valid
	Y5	.662**	0.2787	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 dapat diambil kesimpulan atas hasil uji validitas yang memaparkan bahwasanya setiap pernyataan pada variabel penelitian menunjukkan nilai r hitung > dari r table. Sehingga dapat diambil kesimpulan untuk dua puluh lima pernyataan tersebut dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Pada bagian ini akan diberikan penjelasan berkaitan dengan hasil dari pengujian instrumen yang kedua yakni uji reliabilitas. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi poin kuesioner. Untuk pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan memakai kriteria yang dijelaskan oleh Ghozali (2016) yang diketahui dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pembiayaan Fintech	0,915	Reliabel
2	Kinerja UMKM	0,704	Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 26, 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 10 dapat dimaknai bahwasanya variabel Pembiayaan *Fintech* yang telah dilakukan pengujian memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 yakni 0,915. Sementara itu variabel Kinerja UMKM juga memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 yakni sebesar 0,704. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan secara umum semua variabel penelitian tersebut reliabel atau dapat dinyatakan handal dan mampu dipercaya untuk menjadi alat ukur variabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi dengan distribusi yang normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Berikut ini tabel hasil uji metode *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 11. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86743964
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.081
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Output SPSS versi 26, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 11 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (asyp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian, data penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Selain itu, kita juga dapat melihat gambar 4.7 yang mana titik-titik data hanya sedikit yang berada jauh dari garis normal. Titik-titik tersebut mengindikasikan satu hal, yakni normalitas data, sehingga dapat dikatakan bahwa uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan metode glejser untuk melakukan uji heterokedastisitas. Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas dengan metode glejser:

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas

Model	Nilai Signifikansi
Pembiayaan Fintech (X)	0,782

Sumber: Output SPSS versi 26, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 12 nilai signifikansi pada variabel independen Pembiayaan *Fintech* adalah sebesar 0,782. Nilai tersebut telah melebihi dari nilai signifikansi 0,05 sehingga pada variabel pembiayaan *fintech* tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas di dalamnya (Ghozali, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi anantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya masalah multikolinearitas, maka dapat dilihat dari hasil statistika kolinearitas yakni apabila *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* > 0,1 (Ghozali, 2016).

Tabel 13. Uji Multikolinearitas

Model	Statistika Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
Pembiayaan <i>Fintech</i>	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS versi 26, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 1 dan nilai VIF sebesar 1.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui dan menjawab permasalahan yang menjadi kajian penelitian, yaitu seberapa besar pengaruh variabel pembiayaan *fintech* terhadap kinerja UMKM. Persamaan regresinya sebagai berikut:

Tabel 14. Regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	4.346	1.452		2.993	.004
¹ Pembiayaan <i>Fintech</i>	.201	.025	.755	7.980	.000

Sumber: Output SPSS versi 26, 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 14 dapat diketahui nilai *Constant* (α) adalah 4,346, sedangkan nilai koefisien regresi pembiayaan *fintech* (b) yakni 0,2. Maka dirumuskan persamaan:

Y= Kinerja UMKM

X= Pembiayaan *Fintech*

E= Error

Y= 4,346 + 0,2 + e

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 4,346 ini menunjukkan bahwa jika variabel pembiayaan *fintech* = 0 maka Kinerja UMKM 4,346.
- Koefisien X (b) = 0,2 ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Pembiayaan *Fintech*, maka nilai Kinerja UMKM berkurang sebesar 4,346. Dalam hal ini terlihat juga pada nilai signifikan yang terdapat pada tabel 4.13 sebesar 0,00 maka dapat disimpulkan Pembiayaan *fintech* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan asumsi sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Apabila nilai statistik t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel, maka dapat diartikan ada pengaruh variabel pembiayaan *fintech* terhadap kinerja UMKM.
- Apabila nilai statistik t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel, maka dapat diartikan tidak ada pengaruh pembiayaan *fintech* terhadap kinerja UMKM.

Berikut tabel hasil dari pengujian t pada penelitian ini:

Tabel 15. Uji t

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
Pembiayaan Fintech	7.980	2.01063	.000

Sumber: Output SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 15 dengan bantuan tabel t, nilai t_{tabel} adalah 2,01063. Nilai t_{hitung} pada variabel pembiayaan *fintech* yakni sebesar 7,980. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 7,980 > 2,01063 t_{tabel} dan dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha$ 0,05 yang berarti bahwa variabel pembiayaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan arah positif.

Pengaruh Pembiayaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan pada tabel 3 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap indikator pembiayaan *fintech* sesuai dengan kebutuhan nasabah dapat diketahui bahwa, sebanyak 68% responden menjawab setuju pada poin pernyataan pembiayaan *fintech peer to peer lending* dapat menambah produktivitas bisnis. Selanjutnya, terdapat 66% responden menjawab setuju pada poin pernyataan pembiayaan *fintech peer to peer lending* dapat membantu dalam menjalankan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM berpendapat bahwa setelah mendapatkan pembiayaan *fintech peer to peer lending*, pelaku UMKM mampu meningkatkan produktivitas bisnis serta membantu pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhtar & Rahayu (2019) di Indonesia yang mengatakan bahwa pinjaman berbasis *peer to peer lending* dapat menjadi alternatif pinjaman bagi perorangan maupun bisnis seperti usaha mikro kecil dan menengah. *Fintech* memiliki peran penting dalam kinerja pendanaan usaha berupa efisiensi dari operasional perusahaan. Pada penelitian lain juga dikatakan bahwa adanya hubungan positif model *fintech* dalam membantu permasalahan modal wirausaha UMKM (Ardiansyah, 2019).

Berdasarkan tabel 4 mengenai distribusi frekuensi indikator prosedur pembiayaan yang mudah dapat diketahui bahwa sebanyak 58% responden menjawab setuju pada poin pernyataan Persyaratan pada saat mengajukan dana pembiayaan pada *fintech peer to peer lending* tidak begitu rumit. Selanjutnya terdapat 48% responden menjawab sangat setuju pada poin pernyataan pendaftaran melalui *fintech* jauh lebih mudah. Hal ini menggambarkan bahwa dalam memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan *fintech* pelaku UMKM merasa tidak rumit dan pendaftaran jauh lebih cepat.

Prosedur pembiayaan *fintech* bagi UMKM agar mendapatkan pendaan juga terbilang mudah untuk dilakukan oleh UMKM. Pada penelitian Fenwick et al. (2018) dikatakan bahwa *fintech* dapat mengisi kekosongan dalam perbedaan pendanaan untuk UMKM dan usaha baru. *Fintech*

mempermudah melakukan transaksi, literasi keuangan seperti pembiayaan, pengaturan keuangan, dll. (Sugiarti et al., 2019).

Berdasarkan pada tabel 5 mengenai distribusi frekuensi jawaban responden terhadap indikator ketentuan jaminan sesuai dengan kemampuan nasabah dapat diketahui bahwa, sebanyak 68% responden menjawab setuju pada poin pernyataan jaminan untuk melakukan pembiayaan tidak terlalu berat. Selanjutnya terdapat 64% responden yang menjawab setuju pada pernyataan jaminan pembiayaan *fintech* lebih mudah daripada jaminan bank. Hal ini menunjukkan bahwa jaminan yang digunakan untuk pembiayaan *fintech* tidak memberatkan pelaku UMKM.

Pelaku UMKM juga berpendapat jika dibandingkan dengan jaminan bank, jaminan untuk pembiayaan *fintech* lebih mudah. Hasil tersebut mendukung penelitian yang mengatakan bahwa *peer to peer* menjadi sumber pembiayaan terbesar untuk UMKM dibandingkan bank konvensional di UK. Regulasi yang ada di UK terkait *Fintech* akan membawa inovasi dalam bidang pembiayaan, melindungi konsumen, menjaga kestabilan keuangan (Lu, 2018).

Berdasarkan pada tabel 6 mengenai distribusi frekuensi jawaban responden terhadap indikator margin pembiayaan tidak memberatkan dapat diketahui bahwa, sebanyak 72% responden menjawab setuju pada pernyataan angsuran pembiayaan dapat dibayar melalui keuntungan bisnis. Selanjutnya terdapat 72% responden yang menjawab setuju pada pernyataan besaran margin pembiayaan lebih transparan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM berpendapat bahwa margin pembiayaan yang transparan sangat penting, serta pelaku UMKM mampu membayar angsuran mereka.

Dalam hal pembayaran angsuran, pelaku UMKM dapat membayarkan dari hasil keuntungan bisnis mereka. Pada penelitian Sybirianska *et al.* (2018) di Ukraina juga dikatakan bahwa pentingnya *peer to peer lending*, *balance-sheet funding*, *equity funding*, dan *crowdfunding* untuk perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Hubungan pembiayaan terhadap kebutuhan modal kerja bergantung pada fleksibilitas keuangan usaha (Caballero et al. 2016).

Berdasarkan pada tabel 7 mengenai distribusi frekuensi jawaban responden terhadap indikator proses pencairan dana yang cepat dapat diketahui bahwa, sebanyak 72% responden menjawab setuju pada pernyataan pencairan dana yang telah disetujui dapat dilakukan dimana saja. Selanjutnya terdapat 70% responden yang menjawab setuju pada pernyataan dengan adanya *fintech peer to peer lending* akan terjadi efektivitas waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM berpendapat bahwa pencairan dana yang telah disetujui oleh lembaga *fintech* dapat dilakukan dimana saja karena berbasis online.

Pelaku UMKM merasa bahwa terdapat efektivitas waktu bagi mereka dalam hal mencairkan dana pembiayaan *fintech peer to peer lending*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa adopsi Uang *Mobile* untuk pembayaran dan penerimaan meningkatkan kinerja keuangan bisnis UMKM, operasi bisnis umkm (Talom & Tengeh, 2020). Selain itu juga program sistem keamanan dan manajemen resiko *fintech* merupakan program yang terintegrasi antara OJK dan Provider *Fintech* dalam 1 sistem yang terkoneksi secara linier sehingga transaksi yang dilakukan jauh lebih aman (Manan, 2019).

Berdasarkan pada tabel 8 mengenai distribusi frekuensi jawaban responden terhadap variabel kinerja UMKM dengan kinerja penjualan sebagai indikator dapat diketahui bahwa, sebanyak 70% responden menjawab setuju pada pernyataan usaha ini mengalami peningkatan penjualan setiap bulannya. Selanjutnya terdapat 70% responden yang menjawab setuju dengan pernyataan terjadi peningkatan terhadap servis mutu usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *fintech* mampu meningkatkan penjualan UMKM setiap bulannya, serta terjadi peningkatan servis mutu.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian Urba *et al.* (2019) di Indonesia menyimpulkan bahwa setelah usaha mikro kecil dan menengah melakukan pendanaan melalui *FinTech* terdapat peningkatan pendapatan dan laba bersih. Dalam penelitian Adelekan *et al.* (2019) juga dikatakan bahwa akses pinjaman memiliki hubungan positif dengan ekspansi bisnis umkm. Pembiayaan utang positif terkait dengan output umkm.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi disesuaikan (*adjusted*) pada penelitian ini adalah sebesar 0,57. Nilai 0,57 atau sama dengan 57% berarti bahwa variabel pembiayaan *fintech* berpengaruh sebesar 57% terhadap kinerja UMKM. Sementara itu terdapat 43% pengaruh dari faktor selain pembiayaan *fintech* yang mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM tersebut yaitu seperti adopsi uang *mobile*, pembiayaan utang bank, orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan penggunaan *e-commerce*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti (2019) yang mengatakan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Dalam penelitian Winarto (2020) juga disimpulkan bahwa adanya peranan *Fintech* dalam inklusi keuangan, literasi keuangan di UMKM Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pemasang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja usaha mikro kecil dan menengah akan meningkat secara signifikan apabila pelaku usaha mikro kecil dan menengah terus meningkatkan inklusi keuangan.

Pada penelitian Talom & Tengeh (2020) dikatakan bahwa adopsi Uang *Mobile* untuk pembayaran dan penerimaan meningkatkan kinerja keuangan bisnis UMKM, operasi bisnis umkm. Faktor lain yang menjadi pengaruh yaitu akses pinjaman pada bank yang memiliki hubungan positif dengan ekspansi bisnis umkm. Pembiayaan utang bank positif terkait dengan output umkm (Adelekan *et al.* 2019).

Pada penelitian Torres *et al.* (2019) juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM, pada perusahaan di Mexico yang menggunakan orientasi kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu orientasi pasar juga secara positif mempengaruhi kinerja usaha pada pemilik UMKM sektor manufaktur garmen (Silviasih *et al.*, 2016). Pada penelitian Rahayu & Day (2015) dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan *e-commerce* dalam menjalankan bisnis terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan dengan hasil uji t, dapat diketahui nilai t_{tabel} adalah 2,01063 dan nilai t_{hitung} pada variabel pembiayaan *fintech* yakni sebesar 7,980. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 7,980 > 2,01063 t_{tabel} dan dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan arah positif.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hamidah *et al.* (2020) di Indonesia yang menyimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan pada kinerja hasilnya positif dan penting. Pengaruh *fintech* pada kinerja hasilnya positif dan signifikan. Lalu, pengaruh intelektual modal kinerja yaitu positif dan signifikan. Pada penelitian lain juga dapat diketahui bahwa *fintech* membantu pembiayaan modal usaha, layanan pembiayaan digital dan pengaturan keuangan. (Muzdalifa *et al.*, 2018).

Pada penelitian Liliana *et al.* (2021) dikatakan bahwa *fintech* berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuangan inklusif usaha mikro, kecil dan menengah di Sumatera Selatan. *Fintech* meningkatkan efisiensi baik dari operasional ataupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya dan juga dapat digunakan sebagai *marketplace* (Rahardjo *et al.* 2019). Pelaku

UMKM memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi, terdapat aspek positif dari *fintech* baik untuk peminjam dan pemberi pinjaman. (Temelkov & Samonikov, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini yaitu pembiayaan *fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisa pembiayaan *fintech* terhadap kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembiayaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan arah positif. Artinya penggunaan *fintech* sebagai sumber pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah akan meningkatkan kinerja usaha mereka. Pada uji koefisien determinasi variabel pembiayaan *fintech* berpengaruh sebesar 57% terhadap kinerja UMKM. Maka dapat dikatakan hipotesis pada penelitian ini yaitu pembiayaan *fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian ini pembiayaan *fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, maka dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM dapat menggunakan pembiayaan berbasis *fintech* sebagai pilihan pendanaan UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Pihak lembaga pembiayaan *fintech* diharapkan mampu memperluas jangkauan mereka dalam hal memberikan pendanaan pada UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor UMKM. Pelaku UMKM dapat menggunakan pembiayaan *fintech* sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan produktivitas usaha. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian dengan variabel pembiayaan *fintech* terhadap kinerja pada objek yang berbeda.

CATATAN AKHIR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan berkat dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisa Pembiayaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Pada Umkm di Kota Palembang”. Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Ibu Isni Andriana, M.Fin., Ph.D. dan Bapak Dr. Kemas M.H. Thamrin, M.M. atas bimbingan yang telah diberikan. Penulis juga ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam suksesnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, Meyer; Rivadeneira, Francisco; Sohal, S. W. (2017). Fintech: Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for central banks. *Bank of Canada Paper*, 10, 1–32.
- Adelekan, S. A., Eze, B. U., & Ayodele, M. S. (2019). Bank Loans and Small Medium Enterprises' (SMES) Performance in Lagos, Nigeria. *Ilorin Journal of Human Resource Management (IJHRM)*, 3(1), 52–63.

- Alvarez-Torres, F. J., Lopez-Torres, G. C., & Schiuma, G. (2019). Linking entrepreneurial orientation to SMEs' performance: Implications for entrepreneurship universities. *Management Decision*, 57(12), 3364–3386.
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166.
- Arner, DW; Barberis, JN; Buckley, R. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *Journal International L.*, 151(47), 1–45.
- Fenwick, M., McCahery, J. A., & Vermeulen, E. P. M. (2018). Fintech and the financing of SMEs and entrepreneurs: From crowdfunding to marketplace lending. *The Economics of Crowdfunding: Startups, Portals and Investor Behavior*, 103–129.
- Hadi, D. P. (2015). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi Kasus Di Pnpm-Mp Kabupaten Kendal). *Jurnal Ilmiah*, V (1), 725–736.
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). The Effect of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital on the Performance of MSMEs in Depok City, West Java. *Journal of Social Science*, 12(2), 1–7.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–14.
- International Labour Office. (2019). Financing Small Businesses in Indonesia: Challenges and Opportunities. In *Innovation Strategies in the Food Industry: Tools for Implementation*.
- Liliana. Hidayat, A. Atiyatna, D. P. Kahpi, M. Saleh, S. (2021). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 101.
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer to Peer Lending (P2P). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–16.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Enterprenuers: An Analysis of the Effect of Book Keeping Skills from Equity Group Foundation's Financial Literacy Training Program on Enterpreneurs' Loan Repayment Performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–28.
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1–135.
- Setyaningsih, T., Murti, N. W., & Nugrahaningsih, P. (2020). Pembiayaan Peer-To-Peer Lending Bagi Umkm: Mengatasi Masalah Dengan Masalah? *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 74–81.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D: IKAPI
- Urba, N., Yuliani, Y., & Umrie, R. H. (2019). Pendapatan dan Laba Bersih Sebelum dan Sesudah Pendanaan di Financial Teghnology: Studi UMKM Kota Palembang. *Mbia*, 18(3), 114–120.